



YOGYKITA

▶ PENATAAN KAWASAN KUMUH

## Kampung Lampion Kotabaru Jadi Percontohan Nasional

**K**ampung Lampion di bantaran Kali Code wilayah Kelurahan Kotabaru, Kemantren Gondokusuman, memperoleh pengakuan Pemerintah Pusat sebagai percontohan penataan kawasan kumuh tepi sungai berbasis partisipasi warga.

Terletak di bantaran Sungai Code, kampung ini memikat pengunjung melalui instalasi raturan lampion warna-warni dengan berbagai bentuk unik yang menghiasi langit-langit gang sempit dan teras rumah warga.

Kehadiran raturan lampion ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika yang menciptakan suasana magis nan romantis pada malam hari, tetapi juga menjadi simbol kreativitas warga dalam menata lingkungan mereka agar lebih bersih, tertib, dan memiliki nilai jual bagi wisatawan yang berkunjung ke Jogja.

Deputi IV Kemenko Infrastruktur, Ronny Ariuly Hutahayan, saat mengunjungi Kampung Lampion, Sabtu (25/4), menilai penataan yang dilakukan sukses menggabungkan fisik, sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

Ronny mengagumi gotong-royong dan kearifan lokal yang mampu menjadi kekuatan utama transformasi kawasan. "Ini luar biasa, tidak mudah dilakukan. Kami melihat bagaimana gotong-royong dan kearifan



*Istimewa/Dokumen Pemkot Jogja*

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo (depan, dua dari kiri) bersama Deputi IV Kemenko Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan RI, Ronny Ariuly Hutahayan (tiga dari kiri), mengunjungi Kampung Lampion, Kotabaru, Sabtu (25/4).

lokal menjadi kekuatan utama dalam penataan kawasan di sepanjang Kali Code," ujarnya. Model Kampung Lampion layak jadi pembelajaran nasional penanganan kumuh terpadu lintas kementerian.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyatakan program penataan dengan anggaran Rp1,5 miliar dilakukan secara swakelola untuk membangun 10 rumah berkualitas tinggi. Pada 2025 selesai 10 unit dengan rincian anggaran enam unit rumah berasal dari APBD, sedangkan empat rumah merupakan hasil kolaborasi dengan perguruan tinggi. Untuk 2026 ada tambahan sebanyak delapan unit plus satu program corporate social responsibility (CSR). Ditargetkan sebanyak 38 rumah bisa diperbaiki hingga 2027. "Dengan biaya sekitar Rp1,5 miliar, kami sudah membangun 10



**Mas Jos**

rumah dengan kualitas konstruksi yang baik. Ini karena swakelola dan dukungan penuh masyarakat," katanya. Selain pembangunan rumah, ada p e m b a n g u a n infrastruktur pendukung berupa jalan lingkungan dengan lebar tiga hingga empat meter. Kampung Lampion juga dilengkapi dengan ambulans dan pemadam kebakaran. Menurut Hasto, dalam penataan ajarannya menggunakan pendekatan persuasif *zero conflict*, terutama di kawasan padat penduduk. "Ke depan Kampung Terban RW 05 juga menjadi target penataan serupa," katanya. Kampung Lampion kini telah berubah dari kampung kumuh menjadi permukiman layak huni berbasis budaya. Akses darurat, hunian anti-*knockdown*, dan pengelolaan sampah terintegrasi mampu meningkatkan kualitas hidup warga. (Lugas Subarkah/\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Kotabaru			

Yogyakarta, 05 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005